

## PENGARUH MOTIVASI TERHADAP PERILAKU PETANI KELAPA SAWIT (*ELAIS GUENENSIS* JACQ) DI KECAMATAN SIMPANG JERNIH KABUPATEN ACEH TIMUR

Muhammad Sulaiman, Abdurrahman, Faoeza Hafiz Saragih  
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Samudra  
Email: hafizsaragih@unsam.ac.id

### Abstract

*The behavior of oil palm farmers who adopt good agricultural practices will certainly improve production and income, where this behavior is based on the motivation of the farmers. The purpose of this research was to analyze the effects of economic and sociological motivation on the behavior of oil palm farmers in Simpang Jernih Sub-district, East Aceh Regency. This research was conducted using a purposive sampling with 52 farmers. The analytical tool used was multiple linear regression. The results showed that economic motivation affected the behavior of oil palm farmers while sociological motivation did not affect the behavior of oil palm farmers in Simpang Jernih Sub-district.*

**Keywords:** *Motivation, Economy, Sociology, Behavior, Palm Oil.*

### Abstrak

Perilaku petani kelapa sawit yang menerapkan praktek pertanian yang baik tentunya akan memperbaiki produksi dan pendapatan, di mana perilaku ini didasari oleh motivasi dari petani itu sendiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh motivasi ekonomi dan motivasi sosiologis terhadap perilaku petani kelapa sawit di Kecamatan Simpang Jernih Kabupaten Aceh Timur. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode sampel secara sengaja (*purposive sampling*) sebanyak 52 petani. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi ekonomi berpengaruh terhadap perilaku petani kelapa sawit sedangkan motivasi sosiologis tidak berpengaruh terhadap perilaku petani kelapa sawit di Kecamatan Simpang Jernih.

**Kata kunci:** *Motivasi, Ekonomi, Sosiologi, Perilaku, Kelapa Sawit.*

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki penanaman kelapa sawit terluas di dunia. Berdasarkan data statistik perkebunan Indonesia 2015-2017 yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal, luas total perkebunan komoditi kelapa sawit tahun 2015 seluas 11,2 juta hektar dan 4,5 juta hektar merupakan perkebunan rakyat yang dikelola secara swadaya. Aceh merupakan salah satu dari lima provinsi lima produsen kelapa sawit terbesar berdasarkan data BPS (2019). Luas pertanaman kelapa sawit yang terdiri dari perkebunan rakyat, perkebunan swasta dan perkebunan negara di Aceh pada tahun 2017 mencapai 34.479 hektar yang tersebar pada 12

kabupaten/kota dengan total produksi 3,5 ton/hektar/tahun. Lahan tertanam kelapa sawit tersebar di Aceh Timur, Aceh Tamiang, Aceh Utara, Bireuen, Pidie Jaya, Aceh Jaya, Aceh Barat, Nagan Raya, Aceh Barat Daya, Aceh Selatan, Subusalam dan Aceh Singkil. Dari 400 ribu hektar yang ada, 51 persennya merupakan kebun rakyat, sementara 49 persennya lagi diurus 39 perusahaan yang tergabung dalam Gapki Aceh (Dirjenbun, 2016). Aceh Timur merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Aceh yang memiliki luas perkebunan terbesar ke 3 di provinsi setelah Kabupaten Nagan Raya dan Aceh Singkil dan merupakan penghasil komoditas kelapa sawit dengan jumlah produksi 28.346 ton dengan luas

lahan mencapai 23.662 Ha. Jumlah petani sawit di kabupaten ini mencapai 11.996 orang yang tersebar di berbagai kecamatan dalam Kabupaten Aceh Timur (BPS, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dari koordinator Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Simpang Jernih, faktor utama yang menyebabkan rendahnya produktifitas tanaman kelapa sawit rakyat di kecamatan ini adalah tidak menggunakan bibit unggul. Saat ini petani yang menggunakan bibit unggul di Kecamatan Simpang Jernih berjumlah 40% dari luas pertanaman dan sisanya menggunakan bibit lokal. Perkebunan milik rakyat akan mengalami kerugian dana, waktu, dan tenaga jika bibit yang ditanam ternyata tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan. Pemilihan bibit unggul yang diusahakan oleh petani selalu terkait dengan kesempatan yang dimiliki petani itu sendiri. Mengubah kebiasaan petani untuk melakukan perbaikan budidaya dengan menggunakan bibit unggul kelapa sawit tidaklah mudah. Kebanyakan petani melakukan pengolahan tanaman kelapa sawit berdasarkan pengalaman saja. Pengalaman yang diperoleh hanya dengan menggunakan bibit local sebab mereka hanya menerima bibit apa yang didapatkan. Hasil produktifitas yang rendah, pemasarannya yang tidak lancar, banyaknya jalan yang rusak membuat petani harus bertahan dan membudidayakan kelapa sawit yang seadanya.

Kecamatan Simpang Jernih merupakan penghasil kelapa sawit yang memiliki luas lahan terkecil hanya 175 Ha, yang terdapat di 2 desa yaitu Desa Simpang Jernih yang berpopulasi 80 orang dan Desa Batu Sumbang yang berpopulasi 30 orang (BPS, 2018). Dalam kegiatan perkebunan di Kecamatan Simpang Jernih, pengetahuan sangatlah mendukung dalam proses berbudidaya tanaman

kelapa sawit, namun itu semua tidak akan mendukung jika tidak ada motivasi, dan pengetahuan petani di daerah tersebut masih tergolong sangat rendah. Dilihat dari pendapatan yang sangat rendah tentunya pengetahuan petani sangatlah mendukung dalam berbudidaya tanaman kelapa sawit. Sikap petani dalam menerima hal-hal yang baru dalam berbudidaya tanaman kelapa sawit masih terbilang sangat rendah. Sikap petani dalam menerima hal-hal yang baru sangat bergantung pada pendapatan petani kelapa sawit. Keterampilan petani dalam proses budidaya tanaman kelapa sawit masih tergolong rendah dan juga dikarenakan masih bergantung pada teknologi yang sederhana dan juga masih mengacu budidaya setempat atau turun temurun.

Menurut Rivai dan Sagala (2010), motivasi adalah perasaan unik, fikiran, dan pengalaman masa lalu yang merupakan bagian dari hubungan internal dan eksternal perusahaan. Selain itu motivasi dapat pula diartikan sebagai dorongan individu untuk melakukan tindakan. Motivasi dalam hal ini merupakan kondisi yang mendorong petani melakukan budidaya tanaman kelapa sawit untuk mencapai tujuan tertentu sehingga terjadi kepuasan tersendiri dalam individu tersebut.

Setiap petani mempunyai motivasi yang berbeda sebagai pendorong dalam melakukan suatu tindakan, seperti halnya motivasi petani kelapa sawit yang memiliki keteguhan, untuk tetap memilih membudidayakan tanaman kelapa sawit. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewandini (2010), motivasi terbagi dua yaitu: motivasi ekonomi dan sosiologis. Motivasi ekonomi merupakan kondisi yang mendorong petani untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Motivasi sosiologis yaitu kondisi yang mendorong petani untuk

memenuhi kebutuhan sosial dan berinteraksi dengan orang lain karena petani hidup bermasyarakat.

Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi terhadap perilaku petani kelapa sawit di Kecamatan Simpang Jernih Kabupaten Aceh Timur. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada instansi terkait agar dapat nantinya para petani dapat mengaplikasikan kegiatan budidaya pertanian yang baik sehingga nantinya akan meningkatkan pendapatan masyarakat.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode pengambilan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) yaitu di Kecamatan Simpang Jernih karena ingin mengetahui dengan minimnya lahan dan penggunaan bibit yang tidak unggul, dan juga apa yang membuat mereka termotivasi dan masih melakukan budidaya tanaman kelapa sawit. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada Maret sampai Juni 2020. Kecamatan Simpang Jernih Kabupaten Aceh Timur memiliki 8 desa dan tidak semua desa tersebut terdapat usaha tani kelapa sawit. Dari 8 desa tersebut secara sengaja (purposive sampling) yang diambil 2 (Dua) desa untuk dijadikan desa sampel dengan jumlah populasi 110 orang yang terdiri dari Desa Simpang Jernih 80 orang dan Desa Batu Sumbang 30 orang (BPS,2018). Sugiyono (2010) menyatakan bahwa "Purposive Sampling adalah teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu". Desa-desa yang terpilih adalah desa Simpang Jernih, Desa batu Sumbang.

Menurut Sugiyono (2010) dikatakan Simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Jumlah sampel yang diambil menggunakan rumus slovin dengan tingkat toleransi sebesar 10%, maka jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 52 orang petani.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu:

Observasi yaitu dengan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti, dalam penelitian ini adalah petani yang membudidayakan kelapa sawit. Wawancara yaitu dengan memberikan kuisisioner kepada petani yang membudidayakan kelapa sawit. Kuisisioner yaitu alat pengumpul data, juga berupa serangkaian pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden dan dijawab secara tertulis.

Menurut Suliyanto (2011) analisis regresi berganda adalah salah satu analisis statistik yang digunakan untuk mendistribusikan hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat. Adapun rumus regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + bx_1 + bx_2 + e$$

Keterangan:

Y : Perilaku (Skor)

a : Konstanta

X1 : Motivasi ekonomi (Skor)

X2 : Motivasi Sosiologis (Skor)

e : Standar Error

b : Koefisien regresi

Dari hasil analisis di dapat nilai skor item dengan skor total. Dimana nilai ini kemudian kita bandingkan dengan nilai r tabel. Nilai r tabel dicari ada signifikan 5% dengan uji 1 sisi dan n=35 maka di dapat r tabel sebesar 0,334. Ketentuan hasil

akhirnya adalah apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka item pertanyaan dikatakan valid, dan sebaliknya jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka dikatakan tidak valid ( $r$  hitung didapatkan dari hasil pengujian dengan menggunakan SPSS). Berdasarkan ketentuan diatas maka didapatkan bahwa dari 35 item hanya 18 item pertanyaan yang valid.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari analisis maka pengaruh motivasi ekonomi dan sosiologi terhadap perilaku petani kelapa sawit dapat kita lihat di bawah ini :

Tabel 1. Pengaruh motivasi terhadap perilaku petani kelapa sawit

Variabel	B	Sig
Regresion (Constan)	13,885	,012 ,019
Motivasi Ekonomi	,954	,024*
Motivasi Sosiologi	,209	,159 Ns
F Hitung	= 4,897	.012*
F tabel	= 3,18	
R Square	= 0,167	
t tabel	= 2,00958	

Keterangan : \* Signifikan pada  $\alpha = 0,05$   
 Ns = Tidak Signifikan

Sumber: Data Primer (2020)

Persamaan regresi yang mempengaruhi motivasi terhadap perilaku petani kelapa sawit sebagai berikut:

$$Y=13,885+0,954X1+0,209X2$$

Keterangan :

Y = Perilaku

X1 = Motivasi Ekonomi

X2 = Motivasi Sosiologi

- R Square

Berdasarkan perhitungan, diketahui bahwa nilai R Square 0,167 yang berarti 16,7 %. Hal ini berarti variasi motivasi ekonomi dan motivasi sosiologis dapat menjelaskan variabel perilaku petani. Sedangkan sisanya 82,3 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk kedalam model seperti umur petani, tingkat pendidikan petani, dan jumlah tanggungan keluarga, dan variabel lainnya.

- Uji F hitung

Berdasarkan hasil uji statistik, diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1, X2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar  $0,012 < 0,05$ . Sehingga dapat di simpulkan bahwa H0 diterima yang berarti variabel X1, X2 secara simultan berpengaruh terhadap Y.

Pembahasan

Uji t Hitung

a. Motivasi Ekonomi (X1)

Berdasarkan hasil uji statistik, diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar  $0,024 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 diterima yang berarti terdapat pengaruh motivasi ekonomi terhadap perilaku petani kelapa sawit. Terdapat pengaruh motivasi ekonomi terhadap perilaku petani kelapa sawit di Kecamatan Simpang Jernih yang bernilai positif dimana saat motivasi ekonomi meningkat 1 skor maka perilakunya naik sebesar 0,954 poin. Ini disebabkan petani mengerjakan proses budidaya

tanaman kelapa sawit bertujuan untuk menambah pendapatan sehari-hari. Dimana rata-rata jumlah tanggungan mereka adalah 4 orang, yang menunjukkan bahwa pengeluaran mereka besar untuk kebutuhan keluarganya sendiri, walaupun biaya pendidikan anak-anak mereka ditanggung oleh negara dari mulai SD hingga SMA. Berdasarkan hasil kuesioner, petani tidak terlalu mau membeli barang-barang mewah, namun petani lebih mementingkan kebutuhan makan mereka karena pendapatan mereka masih rendah di atas rata-rata Rp.756.230,8. Motivasi ekonomi meningkat akan tetapi harga kelapa sawit rendah sekitar rata-rata 800/kg sehingga pendapatan juga ikut rendah. Tetapi petani sangat ingin mengikuti pola GAP (Good Agriculture Practice) seperti halnya memupuk, mengendalikan hama penyakit dan pemeliharaan lainnya untuk meningkatkan produksi dari tanaman kelapa sawit itu sendiri. Naibaho (2019) dalam penelitiannya mengatakan praktek pertanian yang baik harus menggunakan bibit unggul dalam kategori yang sedang. Petani perlu memiliki dan meningkatkan tabungan untuk persiapan di masa yang akan datang/masa tua serta untuk memenuhi kebutuhan yang lebih layak agar mereka bisa mengikuti perubahan zaman pada saat ini sehingga hal ini dapat mendorong perbaikan masa depan keluarganya. Petani kelapa sawit terus memperbaiki perilaku tentang cara mereka bertani agar mereka bisa mendapatkan hasil yang baik sehingga bisa mendorong pendapatan yang tinggi dan bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu juga, agar petani bisa mengikuti gaya hidup yang ada pada saat ini dan bisa membawa perubahan yang besar untuk keluarganya sendiri.

#### b. Motivasi Sosiologis (X2)

Berdasarkan hasil uji statistic, diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar  $0,159 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  di tolak yang berarti tidak terdapat pengaruh motivasi sosiologis terhadap perilaku. Nilai tersebut tidak signifikan artinya berbudidaya tanaman kelapa sawit secara mandiri usaha tani yang dilakukan oleh petani dari segi lahan mereka sangat berjauhan dari petani lainnya. Selain itu, petani masih kurang pengalaman dan tingkat pendidikan mereka rata-rata masih tingkat SD sehingga teknik budidaya mereka sama, disamping hal ini disebabkan oleh kurangnya penyuluh memberikan pengarahan tentang budidaya tanaman kelapa sawit tersebut. Listiana (2012) dalam penelitiannya mengatakan bahwa peranan penyuluh adalah suatu usaha atau upaya untuk mengubah perilaku petani dan keluarganya, agar mereka mengetahui dan mempunyai kemauan serta kemampuan memecahkan masalahnya sendiri dalam usaha atau kegiatan-kegiatan meningkatkan hasil usahanya dan tingkat kehidupannya.

Selain itu, petani kurang bekerjasama dalam proses budidaya tanaman kelapa sawit dengan orang lain karena tidak adanya kelompok tani sehingga tidak adanya wadah untuk berdiskusi/bertukar pendapat. Ini mengisyaratkan agar petani mempunyai relasi yang baik untuk proses yang lebih baik pula. Selain itu juga, petani tidak membicarakan tentang tanaman kelapa sawit di warung kopi atau juga ditempat umum lainnya, bahkan petani kelapa sawit membicarakan tentang kondisi daerah tersebut untuk bisa berkembang dan bisa membawa perubahan didaerah tersebut.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi ekonomi berpengaruh terhadap perilaku petani kelapa sawit, sedangkan motivasi sosiologi tidak berpengaruh terhadap perilaku petani kelapa sawit. Oleh karena itu, seharusnya pemerintah memberikan penyuluhan dalam perilaku budidaya kelapa sawit yang baik dan pemerintah sebaiknya juga dapat memberikan bantuan input sehingga petani dapat meminimalisir biaya dan dapat meningkatkan pendapatan.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Azwar Saihani. 2017. *Pengaruh motivasi terhadap perilaku kerja petani karet di desa puan kanan Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh 2019. *Statistika Luas perkebunan Aceh*. 2019, Aceh.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Timur, 2019. *Kecamatan Simpang Jernih*, 2019.
- Balai Penyuluhan Pertanian: Kecamatan Simpang Jernih, 2019. *Dirjenbun*. 2016. *Statistika Perkebunan Indonesia 2016*. BPS. Jakarta.
- Dewardini, Sri Kuning Retno. 2010. *Motivasi Petani Dalam Budidaya Tanaman Mendong (Fimbristylis Globulasa) di Kecamatan Minggir kabupaten Sleman*. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas maret. Jakarta.
- Hermnato. 1993. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Fitri. 2019. *Perilaku petani pola swadaya dan plasma terhadap praktik produksi kelapa sawit berkelanjutan di kampar*. Riau
- Kementan. 2014. *Pedoman Budidaya Kelapa Sawit (Elais guineensis jacq) yang Baik*, Dirjenbun. Jakarta.
- Klara Naibaho. 2019. *Motivasi petani dalam menggunakan bibit unggul kelapa sawit di kecamatan ulu barumun kabupaten padang lawas*. Sumatera utara.
- Listiana Indah. 2012. *Motivasi petani dalam menggunakan benih padi hidrida pada kecamatan natar di kabupaten lampung selatan*. *Jurnal*. Lampung selatan.
- Nana, 2005. *Metode Penelitian*, Tarsito Bandung.
- Rinto Hoiruddin Harahap. 2018. *Perilaku petani kelapa sawit dalam menghadapi fluktuasi harga tandan buah segar (TBS) di kabupaten padang lawas utara*.
- Rivai, V dan E.J. Sagala. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Raiagrafindo Persada. Jakarta.
- Riri. 2008. *Aspek sosial dalam pembangunan pertanian*. Di akses pada tanggal 11 Februari 2019.
- Samsudin. 1982. *Dasar-dasar penyuluhan dan modernisasi pertanian*. Bina cipta. Bandung.
- Siregar, S. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT. Fajar Interpratama Mandiri: Jakarta.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R dan D*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan*. Penerbit Andi: Yogyakarta.
- Winardi. 2004. *Motivasi Dan Pemasalahan Dalam Manajemen*. PT Raka Grafindo Jakarta.
- Zainal Arifin. 2015. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam meningkatkan produksi padi didesa Bungaraya Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak*.